

# MANAJEMEN PENERAPAN KURIKULUM (BELA NEGARA DAN KEMARITIMAN) DI SMA NEGERI TARUNA NALA JAWA TIMUR

Maulida Nuril Mala<sup>(1)</sup>, Yuswanti Ariani Wirahayu<sup>(2)</sup> Yuli Yana<sup>(3)</sup>  
Universitas Negeri Malang  
maulidanuri32@gmail.com

## ABSTRAK

Penerapan kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu upaya yang digalangkan untuk membangkitkan jiwa maritim. Melalui penerapan kurikulum tersebut diharapkan terwujudnya kembali negara bahari yang sempat teralihkan menjadi negara agraris. Pendidikan kemaritiman untuk mendukung penguatan kembali budaya dan potensi sangatlah penting. Ilmu pengetahuan merupakan manivestasi investasi jangka panjang yang dapat mengangkat citra sebagai bangsa bahari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan penerapan kurikulum Bela Negara dan kemaritiman di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penerapan kurikulum di SMAN Taruna Nala Jawa Timur dijalankan secara beriringan, yaitu kurikulum 2013 revisi, kurikulum kemaritiman dan kurikulum bela negara. Kurikulum 2013 diterapkan dalam pembelajaran umum seperti SMA pada umumnya. Menurut hasil wawancara penerapan kurikulum sudah sangat efektif meskipun baru diterapkan selama dua tahun, alasan yang mendasari berjalanya secara efektif dan sesuai dengan rencana ialah penerapan tugas sesuai dengan tugasnya, seperti penerapan kurikulum bela negara dan kemaritiman langsung dilaksanakan oleh staf ahli kurikulum khusus.

**Kata Kunci** : Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman.

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas daratan 1,9 juta km<sup>2</sup> daratan di dunia dan sekitar 3,2 juta km<sup>2</sup> laut yuridiksi dan ditambah dengan 2,9 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang terluas nomor urut 12. Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras dan agama yang merupakan ciri khas dari negara kepulauan yang memiliki ragam perbedaan dari sejumlah ± 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.181 km yang tercatat nomor 4 terpanjang di dunia.

Bangsa Indonesia sudah menjadi bangsa bahari (bangsa Maritim) sejak kejayaan Sriwijaya dan Majapahit. Saat itu bangsa Indonesia sudah mulai menggunakan laut untuk basis kehidupan, bahkan telah membuat kapal dan mulai berlayar mengarungi berbagai laut serta samudera. Namun, setelah Belanda datang menjajah Indoensia dengan mengambil rempah-rempah yang ada di daratan. Hal tersebut membuat bangsa Indonesia beralih untuk berfikir ke daratan dan mengolah daratan dan perlahan meninggalkan laut. Selain itu, faktor yang menyebabkan bangsa Indonesia berubah ialah kerajaan Mataram Islam yang angkatan lautnya dimusnahkan oleh kerajaan Blambangan dan pemberontak bajak laut/Untung Surapati.

Pelajaran kemaritiman masuk ke dalam kurikulum merupakan harga mati. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Pelajaran kemaritiman akan menjadi *entry point* untuk mengembalikan Indonesia kepada jati diri sebagai bangsa bahari.

Penerapan kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu upaya yang digalakkan untuk membangkitkan jiwa maritim. Melalui penerapan kurikulum tersebut diharapkan terwujudnya kembali negara bahari yang sempat teralihkan menjadi negara agraris.

Pendidikan kemaritiman untuk mendukung penguatan kembali budaya dan potensi sangat penting. Ilmu pengetahuan merupakan manifestasi investasi jangka panjang yang dapat mengangkat citra sebagai bangsa bahari.

Aspek pendidikan dari semua jenjang telah ditambahkan pelajaran kemaritiman, mulai dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Penerapan kurikulum 2013 revisi pada jenjang Sekolah Menengah atas (SMA) hanya terdapat pada kelas XI KD.3.1 yang rata-rata diterapkan selama 8 JP.

Penerapan kurikulum 2013 revisi dengan berbagai tambahan salah satunya ialah penambahan materi tentang kemaritiman dituntut untuk memberikan pengetahuan untuk peserta didik yang harus memiliki jiwa kemaritiman dan pengetahuan tentang maritim guna menjadi penerus bangsa yang akan mengubah Indonesia menjadi negara maritim di masa yang akan datang. Namun pada kenyataannya, peserta didik belum optimal untuk berjiwa maritim dan memahami tentang apa itu maritim. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan menghambat program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

SMAN Taruna Nala Jawa Timur merupakan sekolah menengah atas yang mempunyai visi melahirkan lulusan yang unggul, mandiri, kompetitif, dan berkarakter kebangsaan yang akan menjadi calon pemimpin masa depan maka sekolah ini menerapkan 3 kurikulum sekaligus untuk menjawab tantangan masa depan dan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim.

Hal inilah yang mendorong dilakukan kajian terhadap penerapan, efektifitas dan manajemen kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman yang diterapkan secara bersamaan bersamaan dengan kurikulum 2013 edisi revisi di SMA Taruna Nala Jawa Timur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan dan manajemen kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur. Pendekatan kualitatif mementingkan segi proses dan hasil, maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan melihat dan menganalisa gambaran pelaksanaan kurikulum sehingga data yang akan dikumpulkan nanti akan lebih lengkap serta dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan dan lebih objektif.

Menurut Salim (2006:142) “secara umum penelitian kualitatif sebagai suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpretif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan”. Dalam mencapai tujuan penelitian, metode dan pendekatan merupakan kunci penting, oleh sebab itu penulis menentukan metode dan pendekatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan Margono (2005:39) menyatakan “data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk dapat memahami suatu fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan penerapan kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur saat sekarang.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang terdiri dari waka kurikulum dan staf ahli (untuk penerapan kurikulum bela negara dan kemaritiman), guru, pengasuh asrama, dan siswa. Moleong (2005:165-166) mengemukakan bahwa ciri-ciri sampel penelitian kualitatif adalah: (a) sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu, (b) pemilihan sampel secara berurutan untuk memperoleh informasi yang telah lebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau ada kesenjangan informasi, dan (c) penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada awalnya sampel dianggap sama, kemudian informasi mengembang ternyata semakin luas, sehingga sampel akan berakhir jika sudah mulai terjadi pengurangan informasi atau sudah terjadi ketuntasan atau kejenuhan dan tidak diperoleh tambahan informasi yang berarti.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Kurikulum Bela Negara dan Kematiman**

Penerapan kurikulum yang diterapkan bersama dengan kurikulum 2013 revisi pada SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur biasa disebut dengan Kurikulum khusus yang terdiri dari kurikulum Kemaritiman dan kurikulum bela negara. Pelaksana penerapan kurikulum ini merupakan anggota dari Lembaga Penyedia Tenaga Angkatan Laut (LAPETAL) Kota Malang yang terbagi menjadi Tim Pelaksana, Tim pengajaran, Tim Pelatihan, dan Tim Pengasuhan.

Penerapan 3 kurikulum tersebut dijalankan secara beriringan, yaitu kurikulum 2013 revisi, kurikulum kemaritiman dan kurikulum bela negara. Kurikulum 2013 diterapkan dalam pembelajaran umum seperti SMA pada umumnya.

Kurikulum bela negara meliputi mata pelajaran Bela Negara, Kepemimpinan, Peraturan Umum Kehidupan Sekolah (PUKS), Tata Upacara, Etika, Jasmani, Pengembangan Diri, Pengembangan Karakter. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode pengajaran, latihan dan pengasuhan yang biasa disingkat dengan jarlatsuh. Pengajaran menitik beratkan pada aspek intelektual dan kecerdasan melalui pemberian informasi untuk membrikan pemahaman khususnya terkait bela negara dan kemaritiman. Latihan merupakan proses transformasi ketrampilan dan kesamaptaan jasmani dan menitikberatkan pada aspek psikomotorik sehingga terbentuk perilaku yang trengginas. Sedangkan pengasuhan merupakan transformasi nilai-nilai kejuangan melalui metode bimbingan dan pengasuhan serta pembiasaan – pembiasaan yang dapat membentuk mental kepribadian yang tanggon.

Berdasarkan draft kurikulum SMAN Taruna Nala Jawa Timur : Definisi dari pengajaran dalam pelaksanaan kurikulum Bela Negara adalah upaya pendidikan dengan memberikan informasi berupa materi pelajaran yang ditandai dengan danya interaksi antara guru dan siswa baik itu didalam ruangan maupun luar ruangan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yan menarik. Metode pengajaran diharapkan terbentuk pola fikir yang mengacu pada tujuan dari kurikulum. Mata pelajaran yang termasuk dalam kegiatan PBM meliputi: bela negara, ketahanan nasional, wawasan nusantara, kepemimpinan. Mata pelajaran yang terdapat dikelas namun pada masa basis sekolah : etika, peraturan khusus kehidupan sekoalh (PUKS), Tata upacara militer/ sekolah (TUM/TUS).

Kurikulum bela negara dan kemaritiman mengolah keseluruhan aspek perilaku siswa, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif diolah dengan proses pembelajaran klasikal, aspek afektif diolah dengan pengasuhan dan aspek aspek psikomotor diolah dengan latihan. Pengembangan aspek kognitif dilaksanakan

melalui metode pembelajaran klasikal yang berisi materi-materi kebaharian dan kemaritiman. Pengembangan aspek psikomotor dilaksanakan melalui metode pelatihan yang berisi materi-materi ketrampilan jasmani berupa renang dan selam, kreatifitas lapangan, dan pelayaran. Sedangkan pengembangan aspek afektif dilaksanakan melalui metode pengasuhan melalui Pramuka Saka Bahari dan Bintal Juang Remaja Bahari (BJRB).

Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum kemaritiman yang menjadi ciri khusus SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur ialah : mata pelajaran kemaritiman, mata pelajaran jasmani (Renang dan Selam), pengembangan karakter bahari (Pramuka saka bahari, bintal juang remaja bahari, kunjungan daerah pesisir).

Kurikulum kemaritiman meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X, XI, XII. Semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dengan beban belajar yang sudah ditetapkan sesuai dengan struktur kurikulum kemaritiman. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti program belajar melalui system tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Beban belajar tatap muka diatur secara terpadu dengan kurikulum Bela Negara. Jadwal pembelajaran bela negara dan kemaritiman terintegasi dalam jadwal dan kalender pendidikan sekolah, sehingga secara keseluruhan kurikulum khusus menjadi kurikulum sekolah atau kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur.

## 2. Hambatan dalam penerapan Kurikulum

Hambatan yang dialami Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta beberapa orang guru dan pengasuh diperoleh keterangan bahwa tidak ada hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam hal penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, remedial di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur. Menurut tim Ahli kurikulum kemaritiman dan Bela Negara, terdapat sedikit waktu yang terbuang saat pelajaran praktik lapangan, seperti halnya renang dan selam. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan diluar lingkup SMAN Taruna Nala Jawa Timur yang bertempat di LANAL Kota Malang, seharusnya waktu yang dipergunakan untuk perjalanan dapat digunakan untuk praktik secara langsung. Penerapan system pengasuhan yang dilakukan di asrama juga tidak terdapat kendala, mungkin hanya sedikit penyesuaian yang harus dilakukan oleh siswa kelas X.

Menurut hasil wawancara penerapan kurikulum sudah sangat efektif meskipun baru diterapkan selama dua tahun, alasan yang mendasari berjalanya secara efektif dan sesuai dengan rencana ialah penerapan tugas sesuai dengan tugasnya, seperti penerapan kurikulum bela negara dan kemaritiman langsung dilaksanakan oleh staf ahli kurikulum khusus.

## D. SIMPULAN

Penerapan kurikulum di SMAN Taruna Nala Jawa Timur dijalankan secara beriringan, yaitu kurikulum 2013 revisi, kurikulum kemaritiman dan kurikulum bela negara. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode pengajaran, latihan dan pengasuhan yang biasa disingkat dengan jarlatsuh.

Tidak terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman pada SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Namun sangat lebih efektif jika terdapat Sarana yang menunjang untuk kegiatan praktik lapangan seperti renang dan selam dilingkup sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, penerapan manajemen kurikulum bela negara dan kemaritiman sudah diterapkan secara efektif dan dapat dijadikan acuan penerapan pendidikan karakter guna peningkatan generasi penerus bangsa yang berjiwa kemaritiman. Saran untuk pemerintah supaya melakukan kajian kurikulum khusus yang diterapkan bersamaan dengan kurikulum 2013 revisi yang diterapkan di SMAN Taruna Nala Jawa Timur agar dapat dijadikan acuan pendidikan karakter dan pendidikan kemaritiman di sekolah-sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Margono, S., 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhajir, H. Noeng, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Moleong, Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lubis, Amri Yusuf. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3.1 (2015).
- Simangunsong, Bonar, 2015. *Laut, Masa Dxepan Indonesia*. Gematama
- Draft kurikulum SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Kota Malang : 2018
- Jati, Panggah Wasita "Implementasi Kurikulum Khusus di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang" *Jurnal Hanata Widya* 86 (2017)